

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam menjadikan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab.

Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa melalui proses pembelajaran disekolah. Salah satu wujud keberhasilan pendidikan disekolah ditandai dengan adanya kesesuaian antara kebutuhan-kebutuhan anak dengan tuntutan dan harapan sekolah dan harapan masyarakat.

Peran pendidikan disini berusaha untuk mengembangkan, menciptakan, dan mewujudkan nilai-nilai hidup yang mendorong individu untuk belajar. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari didapati bahwa tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam arti anak menampilkan tingkah lakunya berbeda satu sama lain.

Tampilan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaannya disekolah maupun di lingkungan masyarakat, tidak semua anak

memiliki pola pikir, ucapan dan tindakan yang kuat. Ini terbukti dengan timbulnya berbagai fenomena penyimpangan sosial yang dilakukan anak.

Anak-anak yang menampilkan pola perilaku sosial dan anormatif serta kecenderungan berperilaku negatif dari kehidupan sosial lainnya tergolong kepada anak tunalaras. Termasuk kategori ini salah satu diantaranya adalah anak yang memiliki perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan salah satu penyimpangan tingkah laku individu, karena perilaku ini mudah dikenal, terlihat jelas dan mempunyai dampak langsung pada lingkungan. Banyak yang mengaitkan perilaku agresif dengan perubahan sosial, terutama adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengakibatkan perubahan dinamika sosial masyarakat. Perubahan inilah yang dianggap ikut menjadi salah satu pendorong munculnya perilaku agresif.

Menurut Applefield (1987, dalam Sunardi, 1995:104) menyatakan bahwa: “perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan mengakibatkan penderitaan (fisik atau psikis) pada orang lain atau kerusakan pada barang-barang”.

Agresif menurut Murry didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan

untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

(<http://www.a741k.web44.net/PERILAKU%20AGRESIF%20REMAJA.htm>)

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif itu adalah perilaku menyimpang baik fisik maupun psikis dan juga bertujuan untuk merusak benda-benda disekitarnya dengan unsur kesengajaan.

Tingkah laku agresif adalah reaksi yang normal pada anak kecil, sebagai kesiagaan anak untuk melindungi dirinya agar aman. Namun, yang menjadi masalah serius adalah apabila pola-pola agresif ini menetap dan berlebihan. Anak yang agresif cenderung menampilkan sikap yang menyerang, bertingkah laku temperamental bila merasa frustrasi, suka bertengkar, memilih berkelahi untuk menyelesaikan masalah, bahkan tidak memperdulikan hak dan harapan orang lain.

Pada pengamatan langsung, anak agresif terlihat sering manakut-nakuti atau secara fisik menyerang orang lain, mengejek-ejek, mengolok-olok, mempermalukan orang lain, atau menuntut agar keinginannya segera dipenuhi. Karakteristik anak dengan tingkah laku agresif adalah bersikap senang bermusuhan, senang menyerang secara fisik maupun verbal, sering melakukan pelanggaran terhadap milik orang lain, atau mempunyai keinginan untuk menguasai suatu hal tertentu.

Hal-hal yang bisa memicu munculnya perilaku agresif pada anak yaitu mencontoh atau melihat teman bertengkar, anak-anak belajar atau mencontoh dari tontonan, misalnya televisi, film dsb, orang tua sering bertengkar atau orang tua

tidak bisa menguasai kemarahannya, orang tua yang mendorong anaknya untuk membalas tingkah laku atau perlakuan teman-temannya, pujian orang tua terhadap anak laki-laki yang kalau berkelahi dikatakan jago dan sebagainya. (<http://one.indoskipsi.com/node/904>).

Masalah perilaku anak merupakan masalah yang cukup berat dan melelahkan bagi guru maupun orang tua. Untuk mengatasi masalah perilaku anak yang kurang baik, orang tua dan guru dapat menggunakan dengan bermacam-macam cara. Misalnya, dengan pemberian hukuman fisik, nasehat, atau pengalihan perhatian. Dengan pendekatan yang keras bukanlah suatu solusi yang diharapkan oleh setiap orang, dan bukanlah merupakan pendekatan yang baik. Pendekatan tersebut bahkan dapat memperburuk dan menciptakan masalah yang baru yang dapat timbul di kemudian hari bagi kehidupan anak tersebut. Anak yang mendapatkan kekerasan pada waktu kecil, cenderung menjadi lebih agresif, dan cenderung menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalahnya.

Pendekatan Seni sebagai suatu proses pembelajaran pada saat ini, sering dianggap tidak terlalu penting. Banyak sekolah-sekolah yang malah menghilangkan kegiatan kesenian dalam proses pendidikan anak di sekolah. Meskipun tidak dihilangkan, biasanya hanya sebagai pelengkap atau sebagai formalitas saja. Padahal setiap anak harus mendapatkan kesenian di sekolah. Seni adalah suatu bentuk ekspresi dan komunikasi. Apabila pendekatan seni digunakan secara baik dan benar, dapat menjadi suatu pendekatan yang sangat berguna untuk

membantu anak mengatasi masalahnya sehingga dapat memperbaiki perilaku anak.

Menangis dapat menjadi bentuk pelampiasan tetapi dapat dianggap seperti anak kecil oleh masyarakat. Bermain, berteriak dan tertawa keras-keras umumnya dapat mengganggu orang di sekitarnya dan umumnya dilarang oleh orang tua karena malu dinilai oleh masyarakat. Seni dapat menjadi suatu tempat yang aman bagi anak untuk mengekspresikan masalah sehingga anak akan merasa nyaman dan aman.

Finger Painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas dengan jari atau dengan telapak tangan. Finger painting adalah melukis dengan menggunakan jari yang dapat melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah rasa seni, khususnya seni rupa. (<http://www.sahabatcahaya.com>).

Melukis dengan jari atau finger painting bagi seorang anak adalah menaruh atau mengoleskan lapisan cat tebal pada permukaan kertas, baki tua, papan berbungkus plastik, serta pada meja dan membiarkan ia melukis dengan menggunakan jari-jarinya. Finger painting merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak. Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan dengan jari ini (finger painting). Ada beberapa metode atau cara dalam

kegiatan finger painting yaitu dengan menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu) dan menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu dibasahi). (<http://www.pondokibu.com>).

Finger painting dapat digunakan untuk membantu anak dan orang dewasa dalam mengekspresikan emosi mereka. Finger painting dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam dalam waktu yang relatif cukup lama. Finger painting merupakan aktivitas yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri yang dapat diterima dengan baik oleh anak tanpa paksaan. Tentunya sesuatu paksaan tidaklah baik untuk anak, karena dengan menggunakan paksaan, bukanlah menyelesaikan suatu masalah, tetapi akan menimbulkan masalah baru bagi anak di kemudian hari.

Dari hasil studi pendahuluan di SDN Sukanagalih 1 Pacet - Cianjur, terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku agresif. Diantara siswa yang berperilaku agresif terdapat salah satu siswa yang berinisial RL yang duduk di kelas V memiliki frekuensi perilaku agresif sering memukul dan mengganggu orang yang berada disekitarnya. Hal ini tentunya akan sangat merugikan bagi anak itu sendiri, karena akibat dari perilakunya tersebut anak akan dijauhi atau tidak disukai oleh teman-temannya. Padahal penulis menilai bahwa anak tersebut tidak memiliki hambatan dalam hal kognitif, karena dapat dilihat dari nilai-nilai hasil belajar anak disekolah yang termasuk ke dalam nilai rata-rata kelas.

Melihat kenyataan diatas penulis merasa perlunya untuk mengangkat permasalahan tersebut. Dengan diberikannya intervensi yang bertujuan agar frekuensi munculnya perilaku agresif anak dapat berkurang atau menurun, sehingga anak dapat diterima dengan baik di lingkungan ia berada.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan sebuah pendekatan yang lebih baik, lebih bersahabat dan dapat diterima oleh anak. Karena dengan pendekatan yang dapat diterima oleh anak, tentunya akan berdampak lebih positif dan membawa pengaruh yang baik bagi anak untuk saat ini maupun di kemudian hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan melalui pendekatan seni, khususnya *Finger Painting* yang dapat digunakan sebagai media untuk membantu anak mengontrol dirinya dan dapat mengurangi perilaku agresif anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud mengkaji secara ilmiah tentang: **"PENGUNAAN METODE *FINGER PAINTING* DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF ANAK"**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak mempunyai sifat sering mengganggu, memukul, menendang, dan menyerang temannya.

2. Anak mempunyai sifat sering berkata kasar, memaki, menghina dan mengolok-olok temannya.
3. Penggunaan metode finger painting dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif anak secara fisik.
4. Penggunaan metode finger painting dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif anak secara psikis.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada penggunaan metode finger painting dalam mengurangi perilaku agresif anak baik secara fisik maupun secara psikis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Apakah penggunaan metode finger painting mampu menurunkan perilaku agresivitas anak baik secara fisik maupun psikis?"**

- Melukai atau menyakiti secara fisik adalah memukul, mengganggu, menendang dan menyerang.
- Melukai atau menyakiti secara psikis adalah memaki, menghina, berkata kasar dan mengolok-olok.

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Perilaku Agresif

Agresif secara psikologis adalah perilaku yang cenderung ingin menyerang baik secara fisik maupun verbal kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. <http://one.indoskripsi.com>.

Menurut Applefield (1987, dalam Sunardi, 1995:104) menyatakan bahwa: perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan mengakibatkan penderitaan (fisik atau psikis) pada orang lain atau kerusakan pada barang-barang.

b. Metode Finger Painting

Finger Painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas plastik, kain, kayu, batu dan bahan lainnya dengan menggunakan jari atau dengan telapak tangan. Melukis dengan jari atau finger painting bagi seorang anak adalah menaruh atau mengoleskan lapisan cat tebal pada permukaan kertas, baki tua, papan berbungkus plastik, serta pada meja dan membiarkan ia melukis dengan menggunakan jari-jarinya. (<http://sekolahbayi.com>). Finger painting merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. (Nursalam, 2003:106)

Ada dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah metode finger painting. Yang dimaksud finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas plastik, kayu, kain, batu dan bahan lainnya dengan menggunakan jari atau dengan telapak tangan.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku agresif. Perilaku agresif dapat diartikan sebagai tindakan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Menyakiti atau melukai secara fisik yaitu menendang, mengganggu, menyerang, memukul, sedangkan

melukai secara psikis yaitu menyerang secara verbal, mengancam, menghina dan mengolok-olok.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah tersebut diatas sebagai, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh finger painting dalam mengurangi perilaku agresif anak secara fisik?
2. Bagaimana pengaruh finger painting dalam mengurangi perilaku agresif anak secara psikis?
3. Bagaimana pengaruh finger painting dalam mengurangi perilaku agresif secara umum?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode finger painting dalam mengurangi perilaku agresif anak.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode finger painting dalam menurunkan tingkat agresivitas anak baik secara fisik maupun psikis.

2. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pendidikan khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1). Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode finger painting dalam mengurangi intensitas perilaku agresif anak.
- 2). Memberikan sumbangan tentang cara yang dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif anak disekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1). Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menangani perilaku agresif anak.
- 2). Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai media dalam mengurangi perilaku agresif anak
- 3). Bagi penulis sendiri, sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dari berbagai teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan kenyataan dilapangan

- 4). Sebagai masukan bagi orangtua dalam memberikan penanganan dalam menangani perilaku agresif anak, salah satunya dengan menggunakan metode finger painting.

